

## **Pedoman Wawancara**

### **1. Observasi Awal**

- Informan ( Pak' Saiful selaku staf SWDM) : “Berdasarkan observasi awal, penulis melakukan wawancara kepada salah satu pegawai Sentra Wirajaya di Makassar yang mengatakan bahwa “jadi tahapan-tahapan untuk mencapai kesembuhannya PPKS ( Klien) di sini tergantung pada mental atau masalah yang dia alami . disini PPKS ( Kline) banyak kalangan usianya, Rata-rata juga pengguna narkoba di sini dilatar belakangi karena macam-macam faktor, seperti keluarga yang berantakan, pekerjaan, pergaulan, dan banyakpi lagi . Ada juga beberapa orang yang masuk dalam pecandu berat yang ketergantungan sekalimi narkoba.

### **2. Penelitian**

- Informan ( Pak' Yakub sebagai Konselor “Peksos” SWDM) : “ di sentra ini peksos harus bertanggung jawab dengan keadannya ppks (Klien) selama ppks itu ada di rehabilitas. Termasuk salah satunya memastikan keadaan perasaan ppks setiap harinya. Salah satunya dengan cara ppks mengikuti kegiatan rutin seperti ibadah pagi, Terapi umum/pribadi ( Fisiko sosial,fisik,mental, psikologis), Terapi keterampilan dan kewirausahaan,

Terapi keterampilan dan kewirausahaan, Terapi olahraga dan kesehatan, Kegiatan dilakukan secara rutin setiap hari. tujuannya untuk mencapai keseluruhan pemulihan selama masa rehabilitasi narkoba seorang ppks. Lalu selanjutnya tugas seseorang konselor (peksos ) juga disini dituntut untuk menjadi pendengar yang baik dan penghubung antara ppks dan keluarga ppks. Kalau menurut versi saya sebagai seorang konselor ( Peksos). Ketika setiap ppks melakukan kegiatan, Hal yang perlu saya lakukan sudah pasti yang pertama kalinya yaitu membuat ppks percaya dan nyaman dengan proses komunikasinya. Karena apa bila ppks sudah nyaman dan percaya dengan konselor (Peksos), otomatis ppks sudah pasti akan terbuka sendirinya. Dan yang kedua mungkin saya, tidak terlalu banyak menanyakan tentang pribadi ppks. Minimal ya pertanyaan umum sajalah. Seperti misalnya, sudah dari sejak kapan menjadi pemakai, alamat dan lain sebagainya. Konselor (Peksos) memakai metode-metode yang harus dipakai, seperti salah satunya MI (motivate Interviewing) dan masih banyak yang lainnya. Saya biasanya tidak langsung bertanya tentang permasalahan inti ppks. Misalnya ppks bermasalah dengan keluarga. Sudah pasti saya tidak akan langsung merujuk pada pertanyaan itu. Karena sebelum di berikan kegiatan yang bermanfaat untuk ppks, saya sudah bertanya terlebih dahulu karakter dan latar belakang awal masalah ppks dengan keluarganya. Lalu selanjutnya pendekatan yang saya lakukan dengan ppks biasanya membutuhkan waktu sekurang- kurangnya yaitu 3

sampai 5 hari.” mengenai kendala yang dihadapi dalam melakukan beberapa kegiatan. Paling hanya terdapat pada seorang ppksnya. Yaitu kurang penerimaan diri seorang tapi perlahan juga pasti akan melakukan penerimaan diri dan terbuka. Secarakan ppks butuh beberapa waktulah untuk beradaptasi di tempat baru. Tidak langsung semata-mata cepat untuk menerima kondisi dan situasi baru. Ppks yang menjalani program pemulihan disini sebenarnya memang sangat layak untuk pulih dan memulai barulagi pola kehidupan mereka, serta memperbaiki citra diri mereka dikalangan warga dan masyarakat sekitar. Meski memperbaiki pola kehidupan itu bukan dari nol, akan tetapi dari minus, maksudnya yaitu memperbaiki serta melengkapi yang kurang. Karena pada hakikatnya Allah menciptakan manusia sebagai insan yang sebaik mungkin. Maka Allah juga menginginkan hambaNyamenjadi insan yang baik pula. Karena bukan Tuhanlah yang bisa menentukan manusia itu layak atau tidak. Tetapi diri sendirilah yang dapat melakukannya.

## INSTRUMEN PENELITIAN

1. Bagaimana Proses Konseling Multicultural Yang anda Lakukan?
2. Pendekatan apa yang anda gunakan dalam proses konseling multicultural ?
3. Apa pendekatan yang anda gunakan efektif?
4. Berapa lama anda melakukan konseling agar klien betul-betul sembuh?
5. Apakah setelah melakukan konseling multicultural ada perubahan terhadap interpersonalnya?